

**Sikap terhadap Pernikahan dengan Tradisi Kawin Masuk dan Kepuasan
Pernikahan pada Masyarakat Bajawa**

Modesta Windyarti Natalia T Ngey

E-mail : modestawindyarti@gmail.com

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, JL.Semolowaru No.45
Surabaya

Abstract

This marriage was conducted to determine the relationship between attitudes towards marriage with the entry-marriage system and marital satisfaction in the Bajawa community. The population of this research is the Bajawa community. The research sample consisted of 51 respondents who were married with a maximum age of 35 years, had a marriage age of less than 10 years, and married in a traditional marriage which were obtained using purposive sampling technique. The measuring instrument used is an attitude scale (27 items) and a marriage satisfaction scale (48 items). The results of this study indicate that the more positive the attitude towards marriage, the higher the marital satisfaction and conversely the more negative the attitude towards marriage, the lower the marital satisfaction. It is hoped that the results of this study will serve as a reference in decision-making for related parties who contribute to preparing and supporting marriages with the tradition of marrying in.

Keywords: marriage entry, marriage

Abstrak

Pernikahan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap pernikahan dengan sistem kawin masuk dan kepuasan pernikahan pada masyarakat Bajawa. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Bajawa. sampel penelitian terdiri dari 51 responden yang sudah menikah dengan usia maksimal 35 tahun, memiliki usia pernikahan dibawah 10 tahun, dan menikah dengan tradisi kawin masuk yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan berupa skala sikap (27 aitem) dan skala kepuasan pernikahan (48 aitem). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap terhadap pernikahan, maka semakin tinggi kepuasan pernikahan dan sebaliknya semakin negatif sikap terhadap pernikahan maka semakin rendah kepuasan pernikahan. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak terkait yang berkontribusi dalam mempersiapkan dan mendukung pernikahan dengan tradisi kawin masuk.

Kata Kunci: kawin masuk, kepuasan pernikahan

Pendahuluan

Pernikahan merupakan ikatan dan intisari antara setiap individu yang mempunyai makna mendalam, lengkap. Sutarno mengungkapkan bahwa jika kebersamaan diluar konteks perkawinan itu sifatnya terbatas dan hanya menyangkut kepentingan-kepentingan tertentu, namun dalam sebuah ikatan perkawinan kebersamaan antara laki-laki dan perempuan sifatnya total. Setiap pasangan pasti mendambakan hubungan pernikahan berjalan dengan sempurna. Namun pada kenyataannya tidak semua pernikahan berjalan sesuai yang diharapkan ada saja hambatan yang datang dalam kehidupan suami istri.

Hambatan dan konflik yang disebabkan biasanya akan berujung pada ketidakpuasan pasangan dalam pernikahan yang menyebabkan hubungan menjadi renggang. Menurut data statistik penyebab keretakan dalam rumah tangga yang terjadi di Bajawa disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran terus menerus, kekerasan dalam rumah tangga, meninggalkan salah satu pihak. Terdapat hubungan antara penyebab perceraian dalam rumah tangga dengan ketidakpuasan dalam pernikahan sebagai pasangan suami istri. Beberapa faktor penyebab ketidakpuasan pernikahan diantaranya terdapat karakteristik masa lalu meliputi kebahagiaan dalam pernikahan orang tua, disiplin, kedekatan, adanya pendidikan seks yang memadai dari orang tua, masa kanak-kanak dan pendidikan, sedangkan karakteristik masa kini meliputi kehidupan seksual, kepuasan terhadap tempat tinggal, pendapatan keluarga, tingkat kesetaraan, komunikasi, kehidupan sosial, ekspresi kasih sayang dan kepercayaan (Duvall & Miller, 1985).

Ditunjang dengan hasil wawancara dengan masyarakat yang memilih pernikahan dengan kesepakatan kawin masuk menyatakan setelah perjalanan pernikahan pria sering kali tidak acuh terhadap keluarga, kurang adanya komunikasi yang mengarah kepada ketidakpuasan pernikahan, kurang perhatian pada istri dan keluarga dari pihak istri, sikap pengabaian, mengkritik, sering mengabaikan keluarga, dan pasangan laki-laki tidak mau mengikuti kegiatan adat dari keluarga perempuan, dan terjadi penolakan dari acara keluarga wanita. Perubahan sikap ini menimbulkan konflik antar pasangan yang dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam pernikahan. Kurang dari sepuluh responden memberikan jawaban mengenai pisah ranjang yang ditimbulkan oleh tradisi kawin masuk. Mereka memberikan jawaban berdasarkan pengalaman pribadi yang mereka alami dalam membina rumah tangga banyak konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat, kekerasan dalam rumah tangga, dan tuntutan adat yang membebani salah satu pihak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana salah satu strukturnya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode ini menggunakan data berupa angka kemudian dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dengan bantuan *google form* yang disebar pada responden yang memenuhi kriteria dari penelitian seperti usia pernikahan dibawah 10 tahun, usia 20 sampai 35 tahun dan menjalankan pernikahan dengan tradisi kawin masuk. Hasil uji validitas alat ukur pada skala Kepuasan Pernikahan adalah 0.307 hingga 0.732 dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,946 pada skala kepuasan pernikahan tergolong tinggi. Hasil uji validitas alat ukur pada skala sikap terhadap pernikahan adalah 0.414 hingga 0.760 dengan reliabilitas 0,893 artinya, reliabilitas pada skala kepuasan pernikahan tergolong tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*

dari karl Pearson dalam komputasi SPSS 25.0 for windows uji korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara variabel independent (variabel sikap) dengan variabel dependent (variabel kepuasan pernikahan). Apabila korelasi pearson antar variabel mendekati angka 1, signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01 dan jika hasil pada korelasi menunjukkan hasil positif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara variabel X (sikap) dan variabel Y (kepuasan pernikahan) sangat kuat, signifikan dan searah.

Hasil

Sikap Kepuasan Pernikahan		
Sikap terhadap Pernikahan	1	.506
Pearson Correlation Sig. (2 tailed) N		.000
	51	51
Kepuasan Pernikahan Pearson Correlation Sig. (2 tailed) N	.506	1
	.000	
	51	51

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* mendapatkan hasil sebesar 0, 506 dengan signifikasni $p = 0,000 < 0,01$ sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel sikap terhadap pernikahan dan variabel kepuasan pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Sikap terhadap pernikahan dengan sistem kawin masuk memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepuasan pernikahan pada masyarakat Bajawa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh hasil yang positif dan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel bebas (X) Sikap terhadap pernikahan dengan sistem kawin masuk dengan variabel terikat (Y) kepuasan pernikahan pada masyarakat Bajawa. Hal ini berarti semakin positif sikap terhadap pernikahan maka semakin tinggi kepuasan pernikahan pada pasangan sebaliknya semakin negatif sikap terhadap pernikahan dengan sistem kawin masuk maka semakin rendah kepuasan pernikahan pada masyarakat Bajawa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah kehidupan sosial dan kepercayaan. Kehidupan sosial mencakup kebudayaan dimana budaya dapat membentuk sikap individu dalam menilai berbagai fenomena yang ada pada lingkungan sekitarnya. Kepercayaan memuat tentang adat atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat tersebut. Tradisi kawin masuk (material) merupakan salah satu bentuk kebudayaan masyarakat Bajawa sebelum melangsungkan pernikahan dimana terjadinya kesepakatan antara kedua pihak baik mempelai pria maupun wanita. Tradisi ini diwajibkan laki-laki mengikuti klan (keturunan) wanita, tinggal di rumah wanita tetapi tidak menjadi bagian atau suku dari keluarga wanita, namun keturunannya menjadi bagian dari keluarga ibu (istri). Perempuan mempunyai kekuasaan setelah menikah dengan tradisi kawin masuk dimana semua kegiatan yang berkaitan dengan adat dan budaya harus dipatuhi dan diikuti oleh laki-laki. Terdapat ketimpangan peran gender dalam kehidupan suami istri sehingga beberapa responden memberikan jawaban bahwa harga diri

mereka menurun setelah adanya tradisi kawin masuk yang harus di taati oleh pasangan tersebut sehingga perbedaan pandangan antara perempuan dan laki-laki menimbulkan konflik seperti yang sudah penulis jelaskan dalam latar belakang. Mau tidak mau sebelum melangsungkan pernikahan harus memilih sistem pernikahan apa yang harus disepakati oleh kedua belah pihak dan menanggung semua resiko yang terkandung didalamnya. Sikap merupakan respon atau reaksi yang dimunculkan oleh individu terhadap orang lain, secara tidak sadar akan memunculkan perilaku individu terhadap objek dengan cara-cara tertentu dan memiliki cenderung untuk memunculkan respon positif maupun negatif (Saifudin Azwar, 2010). Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden masyarakat Bajawa menunjukkan sikap terhadap pernikahan tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase sebesar 73% dengan jumlah 37 responden. Tingkat kepuasan pernikahan tinggi dengan prosentasi 16% dengan jumlah 8 responden, dan tingkat kepuasan rendah sebesar 12% dengan jumlah 6 responden. Sedangkan hasil kategorisasi variabel kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden masyarakat Bajawa menunjukkan tingkat kepuasan pernikahan tergolong sedang ditunjukkan dengan prosentase sebesar 67% dengan jumlah 34 responden. Tingkat kepuasan pernikahan tinggi dengan prosentasi 19% dengan jumlah 10 responden, dan tingkat kepuasan rendah sebesar 14% dengan jumlah 7 responden.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap pernikahan dengan sistem kawin masuk dan kepuasan pernikahan pada masyarakat Bajawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pernikahan dengan sistem kawin masuk dan kepuasan pernikahan pada masyarakat Bajawa. Hal ini diartikan bahwa semakin positif sikap terhadap pernikahan dengan sistem kawin masuk maka semakin tinggi kepuasan pernikahan pada masyarakat Bajawa sebaliknya, semakin negatif sikap terhadap pernikahan dengan sistem kawin masuk maka semakin rendah kepuasan pernikahan pada masyarakat Bajawa. Diharapkan masyarakat Bajawa untuk tetap menjaga eksistensi tradisi kawin masuk dengan cara tidak menghilangkan makna dan syarat penentu yang terkandung didalamnya, menjalani tradisi kawin masuk untuk tetap berpikir kritis dan bijaksana dalam menyikapi setiap perubahan pada tradisi kawin masuk sehingga sebagai generasi muda mampu mewariskan budaya tersebut, dan juga mempertimbangkan variabel yang dapat mempengaruhi sikap terhadap pernikahan maupun kepuasan pernikahan. Selain itu penulis juga mengharapkan pengembangan penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara subjek laki laki dan perempuan, agar dapat menambah informasi baru tentang perbedaan sikap antara kedua spesifikasi tersebut.

Referensi

- Afnii. (2011). Pemenuhan aspek-aspek kepuasan pada istri yang menggugat cerai. *Insan*, 176-184.
- <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/INSAN431094ac731022fullabstract.pdf>
- Azwar. (2009). *Metode Penelitian (Edisi I Cetakan IX)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2012). *Sikap Manusia Teori & Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bradbury, T.N, Fincham, F.D & Beach, S. R. H. (2000). Research on The Nature and Determinants of Marital Satisfaction A Decade in Review. *Journal of Marriage and The Family*.
- <https://fincham.info/papers/decade%20review.pdf>
- Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Dewi. (2006). *Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Awal yang Bekerja*.
- Duvall, E.M & Miler, B.C. (1985). *Marriage and Family Development (6th ED)*. New York: Harper & Row Publishers, Inc.
- Fauziah. (2016). Hubungan antara Empati dengan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*.
- Fowers, B., & Olson, D. (1993). ENRICH marital satisfaction scale: A brief research and clinical tool. *Journal Of Family Psychology*, 176-185.
- Fowers, B.J & Olson, D. (1989). Enrich Marital Inventory: A Discriminant Validity and Crossvalidity Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa. (2010). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hendrick, S. & Hendrick, C. (1992). *liking, loving, and relation (2 nd)*. California: Books/Cole Publishing company pacific grove.
- Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga (edisi 1)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rodliyah. (2016). Belis and the prespective of dignified woman in the material system of East Nusa Tenggara People. *journal of education and social science*, volume 5(Issue 02).
- Rosana, E., Edianti, A.,. (2018). Hubungan antara Sikap terhadap Pernikahan dengan Kepuasan pada Istri. *Jurnal Empati Volume 7 (2)*.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21688/20057>

Sarlito, S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Soraiya, Khairani dkk. (2016). Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1*.

Sugiyono. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R& D.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vonika & Resa. (2018). Hubungan kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. *Jurnal perempuan, agama dan jender*, 31-41.

<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/marwah/article/view/4807>

Walgito. (2004). *bimbingan dan konseling perkawinan*. Yogyakarta: Andi.